

B A B III

PEMERINTAHAN ISLAM PADA MASA KEKHALIFAHAN

UMAR BIN KHATTAB R.A.

adalah cukup penting artinya, sebelum membahas terlampau jauh tentang eksistensi pemerintahan Umar bin Khattab r.a. terlebih dahulu perlu dikemukakan tentang pola politik Umar r.a. dalam memegang tampuk kepemimpinan, sehingga mampu bertahan dalam batas waktu yang relatif lama dibanding dengan pemerintahan sebelumnya dan juga sesudahnya. Karena dengan mengetahui hal tersebut, akan lebih mempermudah memahami sisi-sisi yang berlebih kurang dalam struktur pemerintahan yang sedang dikenalnya ini.

A. POLITIK PEMERINTAHAN UMAR BIN KHATTAB R.A.

Pada masa pemerintahan Umar r.a. yang selama sepuluh tahun enam bulan, yaitu dari tahun 13 H./634 M. - tahun 23 H./644 M. itu adalah merupakan satu masa yang paling menentukan bagi masa depan kehidupan Kaum Muslimin. Karena pada masa pemerintahannya itulah Imperium Romawi Timur (Bizantium) kehilangan sebagian terbesar dari wilayah kekuasaannya. Demikian pula dengan kekuasaan Persia, iapun harus tunduk menyerah kepada pemerintahan Islam karena telah kalah dalam menghadapi serangan dari tentara Islam yang dikerahkan oleh Umar r.a. saat itu.

Cukup banyak daerah-daerah yang telah ditaklukan

oleh kaum Muslimin pada masa itu (masa pemerintahan Umar bin Khattab r.a.), di antaranya adalah sebahagian besar dari wilayah Romawi, baik Suriah (13 H./634 M.), Damaskus (14 H./635 M.) sebagai kota terbesar di Suriah dan kota Fahl (14 H./635 M.) sebuah kota kecil di sebelah timur kota Thibriyah (yang termasuk kota utama Yordan), maupun juga penaklukan kota Yerusalem yang tanpa pertempuran sesudah dikuasainya kota Ajnadain pada tahun 15 H./ 636 M.¹

Adapun penaklukan Umar bin Khattab r.a. terhadap beberapa bagian wilayah Mesir antara lain seperti kota Al-Farro, Bilbis, Babilonia (th. 20 H./ 641 M.), Iskenderiyah dan beberapa kota kecil lainnya (th. 19 H./ 640 M.).²

Sedangkan penaklukan Umar r.a. di sebahagian kota di wilayah Persia, di mana upaya ini lebih banyak berlang pada tahun 21 H./ 642 M. adalah meliputi Pertempuran di Jembatan (suatu daerah di wilayah kota Madain), Kudisia, Mahawind dan beberapa wilayah Irak seperti Hulwan (sebuah kota terpenting di Irak), serta Jalula (sebagai perbatasan terakhir Wilayah Irak).³

Daerah yang telah ditaklukannya itu benar-benar cukup luas jika dibandingkan dengan masa pemerintahan sebelumnya. Dan karena keleluasaannya itulah kemudian Umar r.a. membagi menjadi beberapa propinsi, di mana pada masing-masing propinsi itu diperintah oleh seorang Gubernur yang mereka itu diangkat secara langsung oleh Umar bin Khattab.

¹ Syitbi Nu'mani, Umar yang Agung, Sejarah dan Analisa Kepemimpinan Khalifah II, Pustaka Salman, Edg. hlm. 147

² Prof. Syelebi, Op. Cit., hlm. 182 - 184

³ Yoesoef Soesib, Op. Cit., hlm. 279.

Adapun daerah-daerah yang sudah diperintah oleh seorang Gubernur antara lain yang sudah tercatat sebagai berikut :

"Abu Ubaidah untuk kota Palestina dan daerah sekitarnya, ia adalah seorang Shahabat ternasyhur dan seorang panglima yang besar.

"Itab bin Usaid untuk kota Makkah dan daerah sekitarnya, ia telah memegang jabatan nya itu semenjak ditunjuk oleh Nabi dan kemudian dikukuhkan kedudukannya oleh Khalifah Abu Bakar dan Umar.

Abu Musa Al-Ay'arâ untuk kota Basyrah dan daerah sekitarnya, ia seorang shahabat yang terkenal dan diangkat dalam jabatan tersebut juga semenjak Nabi masih hidup.

Ya'lib bin Usayyah untuk kota Yaman, ia salah seorang shahabat yang terkenal dalam kemurahan hatinya. Dan diangkat dalam jabatan itu sejak masa Abu Bakar dan Umar.

Sa'ad bin Abi Waqosh untuk kota Kuffah, ia menjabat dalam kedudukan itu karena diangkat oleh Umar sebagai penghormatan karena beliau termasuk teman Nabi.

Amr bin Ash untuk kota Mesir sebagai hadiah dari Khalifah karena keberhasilannya dalam menaklukkan kota tersebut.

Utman bin Hanif untuk kota di lembah Efrat, ia seorang ahli dalam penelitian taksiran pajak dan akuntansi.

Yazid bin Abi Shafyan, untuk kota Suriah, ia diangkat oleh Khalifah karena termasuk salah seorang yang berkemampuan cukup tinggi di antara golongan Usayyah.

Utman bin Ash untuk kota Tha'if, ia menjabat sebagai penjaga rakyat tetap dalam kesetiaan pada waktu pun berontakan suku-suku yang disebut "Komurtadan".

Ayyad bin Ghannam untuk kota Jazirah, disamping sebagai Gubernur juga seorang penakluk dalam menghadapi orang-orang Persia.

Umar bin Sa'ad untuk kota Hims, ia seorang kepercayaan Nabi, dan diberi kepercayaan tinggi oleh Umar dalam hal pemerintahan wilayah." 4

Demikianlah sebuah daftar tentang nama-nama pejabat yang diangkat dan berkuasa pada masa Umar bin Khattab. Dan perlu diketahui bahwa masing-masing Gubernur itu senantiasa mendapat pengawasan ketat dari satu jabatan khusus yang

4 4 Syibli Nu'mani, Umar Yang Agung, Pustaka Selam, Bandung, 1961, hlm.

setiap saat memberikan laporan kepada Khalifah tentang aktivitas mereka setiap waktu. Dan Umar juga membuat beberapa peraturan sebagai tata tertib yang harus dipatuhi, diantaranya sebagai berikut :

1. Perincian Kewajiban Pejabat dalam Surat Pengangkatan.

Maksudnya bahwa setiap pejabat yang diangkat oleh Khalifah senantiasa memiliki Surat pengangkatan dan sekaligus beberapa tata tertib yang menjadi tanggung jawabnya selama ia memerintah di suatu wilayah, atau penunaikan tugas sebagaimana jabatan yang dipikulnya. Surat tersebut selalu dibacakan di setiap seseorang hendak diangkat dengan suatu jabatan yang telah ditentukan. 5 5

2. Penyelidikan atas Pengaduan Terhadap Para Perwira.

Maksudnya dalam upaya mengadakan penelitian dan penyelidikan terhadap aktivitas para Perwira, Umar berupaya untuk mengadakan satu seksi tertentu yang bertugas dalam bidang tersebut, sehingga dengan demikian kegiatan kerja para Perwira selalu dalam pengawasan ketat dan terkontrol setiap saat. 5 6

3. Adanya Satu Kewajiban bagi para Perwira Untuk Melaksanakan Ibadah Haji Tahunan.

Maksudnya bagi para Perwira diwajibkan untuk datang ke Makkah pada musim Haji. Kewajiban ini dilaksanakan sebagai satu acara rapat umum tahunan yang dihadiri oleh segenap kaum Muslimin, untuk menyampaikan beberapa

5 63 I b i d , hlm. 282
6 5 I b i d , hlm. 284-285.
6

permasalahan yang dianggap penting untuk diketahui oleh Khalifah. Dan dalam kesempatan ini disamping Khalifah akan memberikan beberapa fatwa atau nasihatnya yang bersifat Umum, juga untuk mendengar secara langsung dari beberapa orang yang mungkin mendapat beberapa kesulitan. Salah satu nasihat atau fatwa Umar yang disampaikan dalam rapat besar itu, yang bernilai cukup tegas dan keras antara lain adalah sebagai berikut :

"Saudara-saudara, perwira-perwira diangkat bukannya untuk menampar muka kalian dan merampok harta benda kalian, melainkan agar mereka mengajarkan kepada kalian cara hidup Rasulullah. Maka jika ada perwira yang berperilaku bertentangan dengan itu, beritahukan kepadaku, agar aku dapat menindaknya." Aar bin Aah gubernur Mesir, bangkit dan menanyakan bagaimana halnya jika seseorang perwira telah memukul seseorang demi disiplin, apakah ia juga akan dihukum? Umar menjawab : 'Demi Allah, yang menggenggam hidupku di tangan-Nya, aku pasti akan menghukunya, karena aku telah melihat Rasulullah berbuat demikian. Sadarilah dan janganlah memukul orang-orang Muslim, karena dengan melakukan demikian mereka menjadi terhina, jangan merampas hak-hak mereka, karena dengan berbuat demikian, mereka akan terdorong kepada yang salah." 6:77

Salah satu dari disiplin Umar yang konsisten dengan peraturan yang telah difatwakan seperti tersebut di atas, adalah sebagaimana peristiwa berikut ini :

"Pada suatu waktu ketika semua perwira hadir menurut kebiasaan, ada seseorang yang bangkita dan mengadakan bahwa salah seorang perwira dengan memukul dengan seratus kali. Maka Umar memerintahkan si pengadu untuk membayar kembali kepada perwira itu dengan sejumlah balur-(luka) yang sama di depan Umum." 8 8

7 7 I b i d , hlm. 284.
 8 8 I b i d , hlm. 284.

4. Pembayaran Gaji Bagi Para Perwira

Suatu kemajuan yang tidak kalah berharganya dengan beberapa kemajuan yang lain adalah adanya perhatian Umar bin Khattab terhadap ekonomi para pegawai, sehingga penghidupan mereka hampir tidak pernah merasa kekurangan karena Khalifah senantiasa menggaji mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam hal ini Jamil Ahmad pernah menjelaskan yang antara lain sebagai berikut :

"Suatu peraturan yang bagus sekali yang diterapkan Umar r.a. dalam rangka menjamin kejujuran dan kelurusan kerja bagi para pejabat adalah dengan memberi gaji yang cukup tinggi bagi mereka, dan agar mereka dapat melayani rakyat dengan sebaik-baiknya. Mereka akan mendapat ganjaran setimpal bila tindakan-tindakannya menimbulkan keluhan dari rakyat." ⁹

B. PERLINDUNGAN UMAR BIN KHATTAB R.A. TERHADAP NON MUSLIM.

Dalam pertempuran-pertempuran yang terjadi antara kaum muslimin dengan orang-orang kafir baik dari Persia - maupun dari Romawi yang sebagian besar telah dimenangkan oleh pihak Muslimin adalah menjadikan semakin meluasnya - wilayah Muslimin di bawah pimpinan Umar r.a. Karena dari kemenangan-kemenangan itu telah banyak daerah-daerah mereka orang-orang kafir yang tunduk di bawah pemerintahan Islam. Di samping telah meluasnya wilayah pemerintahan kaum muslimin, juga semakin beraneka ragam pula warga atau pendu

⁹ Jamil Ahmad, Sejarah Seratus Muslim Terkemuka , Pustaka, Jakarta, 1987, hlm. 24.

duknya baik dalam segi ras maupun juga agamanya.

Sebelum negara-negara itu di bawah kekuasaan Umar , rakyat-rakyat di negeri itu diperlakukan dengan semana-mana. Oleh sebab itulah Khalifah Umar mengadakan tindakan-tindakan positif yang bersifat perbaikan dan perlakuan yang sehat terhadap orang-orang non Muslim yang lemah, serta melakukan beberapa tindakan tegas terhadap mereka kaum penindas yang menelantarkan nasib Umat pada umumnya.

Salah satu bukti akan tindakan mereka yang kurang - bisa ditolerir adalah perlakuan dua kekaisaran dari negara adikuasa baik Romawi maupun Persi terhadap penduduk asing. Mereka dua penguasa itu dalam memperlakukan penduduk asing citranya lebih buruk dari hamba sahaya, sekalipun mereka - penduduk asing itu seagama dengan penguasa yang tengah berkuasa. Salah satu misal saja dalam hal pemilikan tanah, mereka orang-orang Kristen Suriah tidak mempunyai hak milik atas tanah yang mereka kerjakan, dan lebih ironis lagi justru jiwa raga mereka menjadi hak milik oleh para penguasa. Dari kenyataan ini menunjukkan bahwa para penguasa Persi juga Romawi cukup tidak manusiawi dalam memperlakukan penduduk asing yang tinggal di daerah itu.

Ketika Umar menaklukkan negeri-negeri itu kedudukan-rakyat yang menjadi warga negaranya segera mengalami perubahan, dan hak-hak yang diberikan kepada mereka demikian - bebas, seolah-olah para warga itu bukan hanya warga suatu negara taklukan, melainkan seperti warga yang sedrajat.

Untuk mengetahui ketinggian Umar dalam memperlakukan terhadap warga negara taklukan, antara lain dapat dikaji - dalam beberapa perjanjian yang dicapai antara Khalifah dengan negara-negara yang ditaklukannya itu.

Perjanjian-perjanjian itu menjelaskan bahwa jiwa, harta benda dan agama warga Kristen akan aman dari setiap macam gangguan, dan nyatalah bahwa hak-hak yang diberikan kepada rakyat manapun tetap termasuk dalam tiga kategori ini. Secara khusus dijamin bahwa gereja-gereja tidak akan dibongkar, atau sesuatu kerusakan ditimbulkan terhadapnya, atau sesuatu pelanggaran dilakukan atas daerah-daerah yang berdampingan dengan gereja-gereja itu, kebebasan agama dijamin dengan syarat bahwa tidak akan ada paksaan terhadap mereka mengenai agamanya.^{10 10}

Oleh karena itu orang-orang Kristen percaya bahwa pada waktu orang-orang Yahudi telah membunuh Yesus di tiang salib dan peristiwa itu terjadi di Yerusalem, maka sebagai koncesii atas sentimen-sentimen agamanya, dijamin tidak akan ada orang-orang Yahudi yang diizinkan berdiam di tengah-tengah mereka.

Demikian pula terhadap orang-orang Romawi yang telah memerangi orang-orang Muslim dan menjadi musuh yang benar-benarnya, ternyata oleh Umar diberi izin juga untuk bisa tinggal dikota jika memang mereka menghendaki demikian. Mereka oleh Umar diberi jaminan keselamatan cukup bernilai universal, baik harta bendanya, jiwanya, maupun

juga hak agama dan keutuhan tempat peribadatan mereka.

Tidak berbeda pula perlakuan Khalifah terhadap orang-orang Dzimmi, mereka juga diberi kemerdekaan sepenuhnya di dalam melaksanakan agamanya masing-masing, baik membunyikan lonceng sebagai tanda peribadatan mereka, maupun mengeluarkan tanda Salib di dalam upacara arak-arakan ritual, semua itu diberi kebebasan secukupnya sepanjang tidak membawa tiang Salib ke dalam daerah Muslim. Dalam hal membunyikan lonceng ada batasan tertentu, yaitu dilarang melakukan hal itu disaat waktu Shalat.¹¹

Suatu bukti yang paling menarik yang berkaitan dengan orang-orang Dzimmi karena simpatinya terhadap orang Islam adalah bahwa mereka setiap ada peristiwa yang menyangkut antara orang yang seagama dengan mereka dan orang-orang Islam, maka orang-orang Dzimmi itu cenderung berpihak terhadap orang Islam. Adalah mereka orang-orang Dzimmi sering membantu terhadap orang Muslim, baik memberikan persediaan makanan bagi tentara Islam, menyelenggarakan pasar-pasar di perkemahan orang-orang Islam, maupun juga membantu dalam membangun jembatan bersama orang-orang Islam. Mereka juga tidak jarang menyampaikan beberapa informasi yang berharga kepada tentara Islam tentang rencana-rencana jahat dari pihak lawan (Kristen).¹²

Tindakan lain yang dilakukan oleh Umar adalah pembac

¹¹ I b i d. hlm. 411.

¹² I b i d.

mian terhadap tradisi-tradisi yang buruk dari zaman Jahiliyah, misalnya kebanggan terhadap keturunan, kesombongan terhadap orang lain, kata-kata sindiran yang bernada jahat, Pesta-pesta yang brutal, seksualitas yang bebas, mabuk-mabukan dan mengundi nasib, semua itu dibasmi oleh Umar tanpa kenal kompromi lagi. Disamping itu adat istiadat yang bersumber dari kebanggan suku dan keluarga dihapuskan. Seruan-seruan (panggilan) kebanggan yang biasa mereka teriakkan dalam peperangan dihentikan dengan perintah dan perbedaan antara pembantu dan mejikan di tiadakan. 13/3

Dengan demikian nampak sekali bahwa Umar benar-benar bekerja keras untuk merubah masyarakat Jahiliyah menjadi - satu masyarakat Islam yang serba terbimbing oleh Wahyu dan di etika yang celup dengan celupan Islam yang serba sempurna lagi menarik.